

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu terlibat dalam interaksi dengan sesama manusia, dan ini mengharuskan mereka untuk terlibat dalam komunikasi. Suatu interaksi dan komunikasi dapat terjadi secara langsung atau tidak langsung, namun keduanya tetap penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi memegang peran yang sangat signifikan dalam membangun kemampuan bersosialisasi, terutama dalam interaksi bersama orang terdekat termasuk keluarga, teman, juga pasangan hidup, dengan mengedepankan nilai-nilai hormat, antusiasme, dan kepercayaan, yang sering disebut sebagai perasaancinta (Hutagalung, 2021). Dalam konteks kehidupan, komunikasi memiliki peran yang krusial dalam memfasilitasi interaksi sosial. Tanpa adanya komunikasi, manusia tidak dapat memberikan pesan untuk orang lain dan tidak dapat menerima pesan dari orang lain, menjadikan komunikasi sebagai elemen vital dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perkembangan masyarakat modern, terdapat tren yang semakin meresahkan terkait dengan generasi muda, terutama Generasi Z dan Milenial. Generasi Z sebagai Generasi Net, adalah kelompok orang yang lahir antara tahun 1995 hingga awal 2010-an. Mereka tumbuh dalam zaman di mana teknologi digital berkembang sangat pesat dan menjadi bagian penting dari dunia yang selalu terhubung melalui internet. Generasi Z mengalami banyak perubahan dalam sosial, budaya, dan teknologi sejak mereka masih kecil. Generasi Z dan Milenial sering mengikuti sesuatu yang tidak sesuai dengan didikan orangtua mereka (Claretta et al., 2022).

Generasi Z dan Millennial merupakan kaum muda yang bisa mengubah hal-hal baik atau buruk demi kemajuan negara Indonesia. Mereka harus memiliki kepribadian yang kuat, semangat nasionalisme, berjiwa kompetitif, pendidikan yang baik, kreatif, inovatif serta memiliki pola pikir berkembang. Namun, kenyataannya, generasi muda sekarang belum sepenuhnya memiliki karakter yang ideal yang diperlukan untuk mendukung kemajuan Indonesia di masa depan. Hal ini karena generasi muda sekarang mudah terpengaruh oleh berbagai masalah baru yang memengaruhi potensinya dan membuat mereka sulit menjadi generasi yang tangguh. Generasi muda kini sebenarnya memiliki banyak ide kreatif yang brilian, tetapi sayangnya mereka juga sangat mudah menyerah, dan cenderung mengeluh. Generasi zaman kini cenderung merasa lebih rentan terhadap tekanan dan sering mencoba menghindari situasi yang tidak nyaman atau konflik. Mereka mungkin cenderung egois dan lebih fokus pada diri sendiri (Fauzi & Tarigan, 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa generasi muda mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi, terutama generasi Z dan milenial. Hasil survei oleh Alvara Research Center dengan 1.529 responden dari 34 provinsi Indonesia menemukan bahwa hampir 28,3 persen generasi Z dan 28,1 persen milenial merasakan kecemasan, yang lebih tinggi daripada generasi X sebesar 21,3 persen. Hal ini mendukung pandangan bahwa generasi muda saat ini cenderung sering merasa cemas dan membutuhkan *healing*.

Kepribadian adalah representasi unik dari sikap, tabiat, dan karakteristik seseorang yang berasal dari pola pikir dan perasaan mereka, serta dipengaruhi oleh konsep diri yang mereka terima dari lingkungan sejak masa kecil, seperti keluarga, dan juga faktor bawaan sejak lahir (Syarkawi, 2006). Proses pembentukan kepribadian seseorang melibatkan pengamatan dan pembelajaran dari individu di sekitarnya, terutama keluarga yang memiliki pengaruh signifikan. Anak cenderung meniru berbagai perilaku baik dan buruk dari orang tua mereka. Oleh karena itu, komunikasi memegang peran penting dalam pendidikan anak, karena merupakan fondasi dari semua hubungan antar manusia, baik itu antar individu, kelompok, atau organisasi (Rahmah S., 2019).

Selain itu, orang tua saat ini lebih waspada terhadap potensi bahaya bagi anak-anak, sehingga mereka cenderung lebih melindungi anak-anak mereka hingga mengawasi segala aspek kehidupan anak-anak mereka. Namun, perlindungan berlebihan ini dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Meskipun demikian, Generasi ini sangat terampil dalam hal teknologi dan mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Generasi muda juga memiliki akses internet yang luas sejak usia dini, yang memungkinkan mereka mencari informasi secara mandiri di dunia maya. Kemampuan ini adalah modal penting untuk kreativitas, dan mereka seringkali menghasilkan ide-ide inovatif (Fauzi & Tarigan, 2023). Kritik terhadap generasi muda mungkin akan selalu ada, tetapi hal ini tidak boleh menghalangi mereka untuk menghadapi tantangan dan mengubah keunikan mereka menjadi kekuatan. Generasi muda harus terus bersemangat dan terus berproses untuk menggapai potensi mereka.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, penduduk Indonesia didominasi oleh generasi Z, yaitu orang-orang yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, dan generasi milenial, yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996. Hasil dari Sensus Penduduk 2020 yang dilakukan oleh BPS dari Februari hingga September 2020 menunjukkan bahwa jumlah generasi Z mencapai 75,49 juta jiwa, atau sekitar 27,94 persen dari total populasi yang berjumlah 270,2 juta jiwa. Sementara itu, generasi milenial mencapai 69,90 juta jiwa, atau sekitar 25,87 persen dari total populasi tersebut.

Orang tua dan anak adalah bentuk perbedaan antara generasi. Tantangan terbesar bagi orangtua dalam hal ini adalah komunikasi karena perbedaan nilai-nilai atau didikan dari generasi sebelumnya dengan apa yang terjadi pada generasi saat ini. Faktor yang mungkin berperan penting untuk membentuk kepribadian anak yang tangguh yaitu peran komunikasi orang tua dengan menerapkan pola komunikasi keluarga yang jujur dan terbuka. Tentunya orang tua berperan penting terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak-anak mereka. Pola komunikasi keluarga yang memanjakan anak, memberikan apa yang mereka inginkan tanpa syarat, dan menghindari menghadapi konflik dapat

menghasilkan generasi yang cenderung manja, sulit menghadapi ketidaknyamanan, dan mudah merasa terluka (Kinanti & Rakhmad, 2019).

Dalam buku Rhenald Kasali tahun 2017, yang membahas tentang perubahan yang terjadi tanpa bisa dihindari. Generasi muda saat ini memiliki banyak ide kreatif, tapi seringkali mudah menyerah dan merasa terluka. Padahal menurut Rhenald, kesuksesan tidak bisa dicapai dengan cara cepat dan mudah. Oleh karena itu, kita perlu mengubah pola pikir yang rapuh. Pola pikir tetap harus digantikan dengan pola pikir yang berkembang (Kasali, 2017). Perbedaan pemikiran antara generasi cenderung membuat komunikasi tidak cukup efektif.

Oleh karena itu, peran komunikasi orang tua dalam keluarga berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak yang tangguh. Penelitian ini berusaha mengetahui pola komunikasi keluarga dan komunikasi interpersonal orang tua dalam melakukan komunikasi efektif dan mengubah *mindset* Generasi Z untuk tumbuh menjadi generasi yang tangguh serta memiliki pola pikir berkembang (Fatmawati, 2019). Komunikasi keluarga dan komunikasi interpersonal yang terjadi dapat memengaruhi suatu individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Kartini, 2017).

Komunikasi dapat dipahami sebagai interaksi antara individu yang saling membutuhkan dalam kehidupan manusia. Sejak manusia dilahirkan, komunikasi dengan lingkungannya sudah dimulai seperti gerakan dan tangisan pertama yang dilakukan saat lahir merupakan tanda awal adanya proses komunikasi (A. W. Widjaja, 2000). Komunikasi dalam lingkup keluarga adalah bentuk komunikasi yang melibatkan setidaknya dua individu dengan karakteristik, nilai-nilai, pendapat, sikap, pemikiran, dan perilaku yang beragam. Hal ini merupakan bentuk dari interaksi yang terjadi di dalam keluarga, tempat anggota keluarga berhubungan satu sama lain untuk menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai yang penting untuk kehidupan.

Keluarga merupakan tempat pertama di mana kita belajar tentang hubungan, ekspresi diri, debat, dan penerimaan kasih sayang. Setiap keluarga tentunya memiliki pola komunikasi yang berbeda-beda. Hubungan antara orang tua dan anak dipengaruhi oleh sikap orang tua yang mendominasi. Ada beragam sikap

orang tua dengan anak, mulai dari yang mendominasi, memanjakan, acuh tak acuh, hingga yang akrab, terbuka, dan bersahabat dengan anak-anak mereka. Keselarasan dan kelancaran komunikasi antara anggota keluarga dapat tercapai ketika setiap individu menyadari dan memenuhi tanggung jawab serta haknya sebagai anggota keluarga. Orang tua yang mampu berkomunikasi dengan baik dengan anak, dapat menciptakan suasana hangat di dalam keluarga yang memungkinkan keterbukaan dan saling pengertian antara orang tua dan anak. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan komunikasi orang tua yang baik cenderung memiliki kepribadian yang dapat mengendalikan diri, mandiri, mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka (Rahmah S., 2019).

Komunikasi memegang peranan penting dalam perkembangan anak, karena ketiadaan komunikasi dalam keluarga dapat mengakibatkan dampak negatif, seperti munculnya perilaku yang melanggar norma agama dan sosial. Berbagai masalah yang dihadapi oleh anak dapat menyebabkan depresi, perubahan nilai, dan perilaku yang tidak pantas. Ketidakharmonisan dalam pola komunikasi keluarga dapat berdampak negatif pada perkembangan anak (Syarkawi, 2006).

Oleh karena itu, pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua dalam keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian anak. Sebagai orang tua, penting untuk memahami dan mengimplementasikan cara berkomunikasi yang baik dengan anak agar tercipta hubungan yang harmonis di dalam keluarga. Interaksi yang intensif antara orang tua dan anak akan sangat membantu memperkuat hubungan psikologis di antara mereka. Karena kepribadian manusia dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga atau cara orang tua berkomunikasi dengan anak.

Beberapa penelitian telah menyoroti pentingnya komunikasi efektif antara orang tua dengan anak mereka, terutama dalam konteks kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis. Namun, masih perlu penelitian lebih lanjut untuk menjelaskan sejauh mana peran komunikasi orang tua dapat memengaruhi pertumbuhan kepribadian anak yang tangguh dan mengetahui faktor penyebab utama dari generasi yang mudah rapuh dampaknya.

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang ada, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana pola komunikasi keluarga yang digunakan oleh orang tua dalam membentuk kepribadian anak-anak masa kini. Sehingga diharapkan melalui penelitian ini, peneliti mendapatkan solusi bagi komunikasi orang tua dalam membentuk kepribadian anak yang tangguh serta menentukan hingga mengantisipasi kesalahan dalam pola komunikasi keluarga. Karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunikasi orang tua yang tepat dalam pembentukan kepribadian anak yang tangguh berdasarkan pola komunikasi keluarga. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang akurat tentang karakteristik atau praktik peran orang tua dalam berkomunikasi dengan anak-anak masa kini.

Dalam bab selanjutnya, penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut tentang peran komunikasi orang tua dalam pembentukan kepribadian anak yang tangguh. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi pola komunikasi keluarga yang tepat dan efektif antara orang tua dan anak-anak mereka untuk mencegah perkembangan generasi muda yang mudah rapuh serta mencari solusi dari permasalahan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada, dapat dirumuskan bahwa adanya permasalahan pada generasi muda yang seharusnya menjadi agen perubahan bagi demi kemajuan negara Indonesia. Namun kenyataannya, generasi muda sekarang banyak yang memiliki kepribadian yang lemah dan mudah rapuh bahkan sering merasa tertekan. Salah satu faktor penyebab lahirnya generasi muda yang bermental lemah dan mudah rapuh yaitu karena adanya kesalahan orang tua dalam berkomunikasi dengan anak. Padahal peran komunikasi orang tua sangat penting dalam membentuk kepribadian anak yang tangguh. Ketidakharmisan dalam pola komunikasi keluarga dapat berdampak negatif pada perkembangan anak. Oleh karena itu, pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua dalam keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian anak.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian yaitu ‘Bagaimana peran komunikasi orang tua yang tepat dalam pembentukan kepribadian anak yang tangguh dalam menerapkan pola komunikasi keluarga?’

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam agar dapat memahami hal berikut:

- 1) Mengetahui peran komunikasi orang tua yang tepat dalam pembentukan kepribadian anak yang tangguh dalam menerapkan pola komunikasi keluarga.

1.5 Kegunaan Penelitian

Harapannya, penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber referensi tambahan bagi mahasiswa yang tertarik untuk menggali dan melakukan penelitian lebih lanjut tentang peran komunikasi orang tua yang tepat dalam pembentukan kepribadian anak yang tangguh.

1.5.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta menjadi acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan bidang ilmu komunikasi serta dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat memperkaya pemahaman terkait dengan peran komunikasi orang tua dalam pembentukan kepribadian anak yang tangguh. Hasil penelitian ini dapat memperkaya teori-teori yang ada dalam bidang komunikasi interpersonal orang tua dan anak dan pola komunikasi keluarga. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama atau terkait. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di universitas atau lembaga pendidikan tinggi lainnya dalam mata kuliah yang terkait dengan peran komunikasi orang tua dalam pembentukan kepribadian anak yang tangguh, pola komunikasi keluarga atau topik sejenisnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat membantu generasi muda yang sedang dalam masa membentuk pola pikir yang berkembang. Kemudian juga memberikan solusi bagi orang tua dalam berkomunikasi dengan anak guna untuk membentuk kepribadian anak yang tangguh sejak dini sehingga penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan membantu orang tua dalam memperbaiki pola komunikasi keluarga. Dengan pemahaman yang lebih baik, mereka dapat mengidentifikasi potensi masalah komunikasi dan mendukung anak dalam menerapkan pola pikir berkembang dan pribadi yang tangguh.

1.5.3 Kegunaan Sosial

Penelitian ini diinginkan memberikan kontribusi sebagai sumber masukan dan referensi untuk penelitian mendatang terkait peran komunikasi orang tua dalam membentuk kepribadian anak yang tangguh dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pola komunikasi keluarga. Penelitian ini bisa memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat secara umum tentang bagaimana peran komunikasi orang tua dalam pembentukan kepribadian anak yang tangguh.

1.5.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas oleh kurangnya referensi yang tersedia terkait peran komunikasi orang tua dalam pembentukan kepribadian anak yang tangguh dengan menerapkan pola komunikasi keluarga yang tepat karena topik ini masih relatif baru dan belum banyak diteliti.